



Revitalisasi Pendidikan Anak melalui Program Pekan Literasi di Desa Wangunharja

Alma Wardatul Fuadah¹, Ardi Alansyah², Ika Mulyani³, Merlin Lestari⁴

¹Universitas Islam Negeri Raden Intan, e-mail: Almawrdfh@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: ardiiyalansyah@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: merlinlestari23@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, e-mail: mulyaniika81@gmail.com

Abstrak

Revitalasi ialah proses, cara, dan perbuatan menghidupkan kembali suatu hal yang sebelumnya kurang terberdaya. Diberdayakannya Revitalisasi Pendidikan ini bertujuan untuk mengembangkan kembali daya belajar siswa di Desa Wangunharja. Dalam penelitian ini kami menggunakan metode yang sesuai dengan arahan dari LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung yaitu KKN Reguler SISDAMAS dan arahan dari LP2M UIN Raden Intan Lampung yaitu KKN Kolaboratif. Didalam metode pengabdian ini kami menjalankan 4 tahapan siklus yakni: Siklus I (Sosialisasi awal, Rembug warga, dan Refleksi sosial), Siklus II (Pemetaan sosial dan Pengorganisasian masyarakat), Siklus III (Perencanaan partisipatif dan sinergi program), Siklus IV (Pelaksanaan program, Monitoring, dan Evaluasi). Pendidikan anak di Desa Wangunharja menghadapi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan akses terhadap bahan bacaan dan rendahnya minat literasi di kalangan anak-anak. Untuk mengatasi masalah ini, artikel ini mengeksplorasi implementasi Program Pekan Literasi sebagai upaya revitalisasi pendidikan anak di Desa Wangunharja. Program ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis anak-anak melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan literasi, diskusi buku, dan kompetisi membaca. Artikel ini menyimpulkan bahwa revitalisasi pendidikan melalui program berbasis literasi dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di daerah terpencil seperti Desa Wangunharja.

Kata Kunci: Revitalisasi, Pendidikan, Literasi

Abstract

Revitalization is the process, methods and actions of bringing something back to life that was previously less powerful. The aim of empowering Educational Revitalization is to redevelop students' learning abilities in Wangunharja Village. In this research we used a method in accordance with the directions from LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung, namely SISDAMAS Regular KKN and the directions from LP2M UIN Raden Intan Lampung, namely Collaborative KKN. In this service method we carry out 4

cycle stages, namely: Cycle I (Initial socialization, community consultation, and social reflection), Cycle II (Social mapping and community organizing), Cycle III (Participatory planning and program synergy), Cycle IV (Program implementation , Monitoring and Evaluation). Children's education in Wangunharja Village faces various challenges, including limited access to reading materials and low interest in literacy among children. To overcome this problem, this article explores the implementation of the Literacy Week Program as an effort to revitalize children's education in Wangunharja Village. This program is designed to improve children's reading and writing skills through various activities such as literacy training, book discussions, and reading competitions. This article concludes that revitalizing education through literacy-based programs can be an effective strategy for improving the quality of education in remote areas such as Wangunharja Village.

Keywords: Revitalization, Education, Literacy

A. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata biasa dikenal dengan sebutan KKN merupakan kegiatan akademik yang dilaksanakan oleh mahasiswa sebagai bentuk pengabdian pada masyarakat yang berlandaskan dengan Tridharma Perguruan Tinggi nomor 3 yaitu pengabdian (Syardiansah 2019). Bentuk pengabdian yang dilakukan secara langsung dengan terjun kelapangan sebagai peranan mahasiswa dalam pemberdayaan masyarakat melalui refleksi sosial, perancangan dan pelaksanaan program, sesuai dengan tingkat keahlian anggota KKN serta hasil refleksi sosial terhadap kondisi dan kebutuhan masyarakat setempat.

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sebuah bangsa. Di Indonesia, kualitas pendidikan seringkali menjadi salah satu isu krusial, terutama di daerah-daerah terpencil yang memiliki akses terbatas terhadap sumber daya pendidikan. Dalam konteks ini, literasi kemampuan membaca dan menulis merupakan keterampilan dasar yang sangat penting, namun sering kali diabaikan atau kurang diperhatikan. Meningkatkan literasi anak-anak di tingkat desa merupakan langkah awal yang strategis untuk memajukan pendidikan dan mengatasi ketimpangan yang ada.

Dalam upaya untuk mengatasi isu tersebut, program Pekan Literasi hadir sebagai sebuah solusi inovatif yang bertujuan untuk meremajakan dan memperkaya pendidikan anak di desa ini. Program ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga berusaha untuk membangkitkan minat dan kecintaan terhadap literasi sejak usia dini. Dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat, mulai dari anak-anak hingga orang tua, Pekan Literasi diharapkan dapat menciptakan budaya literasi yang berkelanjutan dan mendorong partisipasi aktif dalam proses pendidikan.

Artikel ini akan membahas bagaimana Revitalisasi Pendidikan Anak melalui Program Pekan Literasi di Desa Wangunharja dapat menjadi model efektif untuk peningkatan kualitas pendidikan di daerah-daerah terpencil. Kami akan mengeksplorasi latar belakang program, implementasinya, serta dampak yang diharapkan terhadap komunitas lokal. Melalui analisis ini, diharapkan akan muncul gambaran jelas tentang potensi dan tantangan dalam upaya peningkatan literasi di desa-desa kecil, serta bagaimana strategi-strategi serupa dapat diterapkan di berbagai daerah di Indonesia.

B. METODE PENGABDIAN

Pengabdian kepada masyarakat atau Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilaksanakan secara kelompok selama 35 hari, terhitung dari tanggal 28 Juli sampai 31 Agustus 2024. Pengabdian ini dilaksanakan didusun Cikawari, Desa Wangunharja, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat dengan lingkup daerah pengabdian di RW 03 dan RW 04.

Adapun dalam penelitian ini kami menggunakan metode yang sesuai dengan arahan dari LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung yaitu KKN Reguler SISDAMAS dan arahan dari LP2M UIN Raden Intan Lampung yaitu KKN Kolaboratif. Didalam metode pengabdian ini kami menjalankan 4 tahapan siklus yakni: Siklus I (Sosialisasi awal, Rembug warga, dan Refleksi sosial), Siklus II (Pemetaan sosial dan Pengorganisasian masyarakat), Siklus III (Perencanaan partisipatif dan sinergi program), Siklus IV (Pelaksanaan program, Monitoring, dan Evaluasi).

Dalam upaya revitalisasi pendidikan anak melalui Program Pekan Literasi di Desa Wangunharja, metode pengabdian yang diterapkan melibatkan pendekatan holistik dan partisipatif untuk memastikan keberhasilan program dan dampak yang berkelanjutan.

Pada tahap awal ini penulis melakukan penelitian dengan cara menginterview secara langsung ke sekolah-sekolah yang ada di Desa Wangunharja tepatnya didusun Cikawari, yaitu MI Cikawari dan SD 6 Cikidang dengan tujuan untuk memahami kebutuhan literasi spesifik dan tantangan yang dihadapi oleh anak-anak. Program Pekan Literasi adalah salah satu upaya inovatif yang dirancang untuk menjawab tantangan saat ini. Program ini bertujuan untuk menghidupkan kembali minat baca dan tulis di kalangan anak-anak, serta melibatkan seluruh komunitas dalam upaya peningkatan literasi. Dengan melaksanakan Pekan Literasi, diharapkan akan tercipta suasana yang mendukung dan memotivasi anak-anak untuk lebih aktif dalam belajar, serta meningkatkan keterampilan literasi mereka. Kegiatan ini juga dirancang untuk menjadi momentum bagi perubahan yang lebih besar dalam sistem pendidikan di daerah pedesaan. Melalui berbagai kegiatan seperti membaca bersama, menggambar dan mewarnai, dan pameran literasi, penulis berusaha untuk merangkul anak-anak. Dengan pendekatan ini, diharapkan literasi bukan hanya menjadi keterampilan dasar,

tetapi juga menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari anak-anak Desa Wangunharja.

Kegiatan Pekan literasi dilakukan secara mandiri oleh mahasiswa KKN UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan KKN UIN Raden Intan Lampung. Kegiatan Pekan Literasi dilakukan dengan metode pengabdian pendekatan holistik dan partisipatif. Pendekatan partisipatif adalah metode untuk mengidentifikasi kebutuhan pembangunan di desa dan daerah dimana masyarakat merupakan penggerak utama pembangunan (Sangian, Dengo, and Pombengi 2018). Kami menerapkan metode pembelajaran yang interaktif, mendorong peserta untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi dan berpartisipasi merangkai mading pojok literasi. Kegiatan pekan literasi ini diberikan kepada anak jenjang Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) dengan memberikan pengajaran Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris Dasar. Dengan adanya Pekan Literasi ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai pelajaran Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris Dasar terhadap anak jenjang Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI).

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Menggambar Hewan Laut

Menggambar hewan laut merupakan suatu kegiatan yang mengasyikkan dan edukatif untuk anak-anak, terutama selama kegiatan Pekan Literasi. Aktivitas ini tidak hanya mengasah keterampilan seni anak-anak, tetapi juga memperkenalkan mereka pada keragaman kehidupan bawah laut. Dengan memanfaatkan berbagai media seperti pensil warna, kertas origami, kertas karton, cat air, dan spidol, anak-anak dapat mengekspresikan kreativitas mereka sambil mempelajari informasi tentang hewan laut seperti ikan, terumbu karang, dan mamalia laut.

Untuk tahap awal, penulis mengajarkan anak-anak cara menggambar bentuk dasar dari hewan laut, seperti bentuk ikan hiu, lumba-lumba, penyu, singa laut, bintang laut, ubur-ubur, gurita, kepiting, udang, kuda laut, serta terumbu karang. Setelah itu, penulis membiarkan mereka menambahkan detail seperti warna, pola, dan tekstur untuk membuat gambar mereka lebih hidup. Selanjutnya, penulis menjelaskan juga tentang habitat dan karakteristik masing-masing hewan, sehingga anak-anak tidak hanya belajar cara menggambar, tetapi juga memahami pentingnya melestarikan lingkungan laut. Selain itu, di akhir pembelajaran, penulis menyampaikan hasil dari diskusi kepada anak-anak supaya mereka dapat mengemukakan pendapatnya mengenai hasil pembelajaran dari pekan literasi tersebut.



Gambar 1. Mengajarkan pembentukan pola hewan laut

2. Mendesain Mading

Mading pekan literasi merupakan alat yang efektif untuk kegiatan Pekan Literasi dan untuk menarik perhatian anak-anak. Mendesain mading Pekan Literasi memerlukan kreativitas dan perencanaan yang matang untuk menyajikan informasi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami.

Langkah pertama adalah menentukan tema dan tujuan dari isi mading tersebut. Penulis melibatkan anak-anak dalam proses desain dengan meminta mereka menyumbangkan ide dan karya mereka mengenai hewan-hewan laut, sehingga mereka merasa lebih terlibat dan termotivasi. Langkah kedua, setelah mereka mencerahkan idenya dalam kertas origami, kemudian mereka menggunting polanya dan menduplikatnya menjadi beberapa pola dan warna. Setelah selesai dengan pola dan bentuknya, lalu mereka menempelkan pola-pola hewan laut tersebut ke dalam kertas karton yang sudah diberi judul "Pekan Literasi".



Gambar 2. Mendesain mading Pekan literasi

3. Literasi Bahasa Inggris Dari Mading Yang Telah Dibuat

Mading Pekan Literasi yang dibuat berfungsi sebagai alat pembelajaran bahasa Inggris yang efektif. Dengan menambahkan nama-nama hewan laut yang telah dibuat dalam bahasa Inggris untuk memperkenalkan kosa kata baru kepada anak-anak, mading ini dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan bahasa Inggris mereka secara menyenangkan dan interaktif. Dengan demikian, mading Pekan Literasi menjadi media yang tidak hanya menyajikan informasi dengan cara visual yang menarik, tetapi juga mendukung proses belajar bahasa Inggris dalam konteks yang relevan dan menyenangkan. Selanjutnya penulis mengadakan sesi quiz untuk melatih daya ingat serta melatih kemampuan bahasa Inggris anak-anak.



Gambar 3. Mereview hasil pembuatan mading pekan literasi dengan Bahasa Inggris

4. Minggu Baca Seru

Minggu Baca Seru adalah kegiatan literasi yang dirancang khusus untuk meningkatkan minat baca anak-anak dengan pendekatan yang menyenangkan dan interaktif. Selama satu minggu, anak-anak terlibat dalam berbagai aktivitas terkait buku dan cerita. Setiap hari, mereka membaca buku pilihan yang sesuai dengan minat dan usia mereka, termasuk cerita fiksi, dongeng, atau buku pengetahuan. Selain membaca, anak-anak juga berpartisipasi dalam kegiatan kreatif seperti menggambar karakter favorit, menulis ulasan singkat tentang huku, dan berdiskusi dalam kelompok untuk herbagi cerita dan pandangan. Puncak dari acara ini adalah sesi "Panggung Cerita," di mana anak-anak diberi kesempatan untuk menceritakan kembali buku favorit mereka di hadapan teman-teman. Minggu Baca Seru tidak hanya bertujuan untuk menumbuhkan kecintaan membaca, tetapi juga untuk melatih keterampilan komunikasi, berpikir kritis, dan kreativitas anak-anak. Dengan suasana yang ceria dan penuh apresiasi, kegiatan ini memotivasi anak-anak untuk terus membaca dan mengeksplorasi dunia literasi.



Gambar 4. Kegiatan minggu baca seru di MI

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pekan Literasi dimulai dengan aktivitas menggambar hewan laut yang dilaksanakan dengan sangat meriah dan mendapat sambutan antusias dari anak-anak. Kegiatan ini bukan hanya ajang untuk mengembangkan keterampilan seni mereka, tetapi juga berfungsi sebagai sarana edukatif yang memperkenalkan berbagai jenis kehidupan bawah laut. Proses menggambar dimulai dengan memperkenalkan beragam hewan laut seperti hiu, lumba-lumba, penyu, gurita, dan terumbu karang. Penulis memberikan bimbingan langkah demi langkah kepada anak-anak tentang cara menggambar bentuk dasar dari hewan-hewan tersebut, sehingga mereka dapat dengan mudah mengikutinya. Berbagai media seni digunakan, seperti pensil warna, kertas origami, kertas karton, cat air, dan spidol, yang memungkinkan anak-anak untuk mengekspresikan imajinasi mereka. Setelah menggambar bentuk dasar, anak-anak diajak menambahkan detail-detail seperti warna, pola, dan tekstur yang membuat gambar terlihat lebih hidup dan menarik. Penulis juga memberikan kebebasan kepada anak-anak untuk berkreasi sesuai dengan imajinasi mereka, sehingga setiap hasil karya menjadi unik dan mencerminkan kreativitas masing-masing anak.

Selain fokus pada pengembangan keterampilan seni, kegiatan ini juga mencakup pembelajaran mengenai habitat dan karakteristik hewan-hewan laut yang mereka gambar. Penulis memberikan penjelasan yang interaktif mengenai lingkungan hidup setiap hewan laut, misalnya bagaimana penyu bertahan di perairan tropis atau bagaimana gurita menggunakan kemampuan kamuflase untuk menghindari predator. Anak-anak diajak untuk berdiskusi mengenai pentingnya menjaga kelestarian lingkungan laut, sehingga mereka tidak hanya belajar menggambar, tetapi juga mendapatkan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai lingkungan. Hasil akhir dari kegiatan menggambar ini sangat memuaskan, dengan setiap anak menghasilkan karya seni yang berbeda dan penuh warna. Beberapa anak menggambar hiu dengan detail yang mencolok, ada yang menggambarkan gurita dengan tentakel panjang, sementara yang lain menggambarkan terumbu karang yang kaya warna. Kreativitas

anak-anak terlihat tidak hanya dari aspek estetika, tetapi juga dari pemahaman mereka tentang ekosistem laut yang tergambar dalam karya mereka.

Setelah kegiatan menggambar selesai, anak-anak dilibatkan dalam mendesain mading bertema Pekan Literasi. Mading ini berfungsi sebagai alat visual yang efektif untuk menyajikan informasi sekaligus menarik perhatian anak-anak agar lebih tertarik mempelajari hewan laut yang mereka gambar. Proses pembuatan mading dimulai dengan diskusi bersama untuk menentukan tema dan isi mading. Anak-anak diajak menyumbangkan ide dan hasil karya mereka, membuat mereka merasa lebih terlibat dalam proses kreatif. Setiap anak menggambar ulang hewan laut di atas kertas origami, kemudian memotong dan menempelkannya pada kertas karton besar yang telah diberi judul "Pekan Literasi". Proses menata gambar-gambar tersebut membutuhkan ketelitian, karena anak-anak harus memastikan bahwa setiap gambar tertata dengan rapi dan menarik secara estetis. Hasil akhirnya adalah sebuah mading penuh warna dengan visual yang tidak hanya menarik tetapi juga edukatif, menampilkan gambar hewan laut yang disertai informasi terkait habitat mereka. Kegiatan ini memberikan pengalaman yang memuaskan bagi anak-anak, karena karya mereka dipajang dan diapresiasi oleh teman-teman dan pengunjung kegiatan literasi.

Mading tersebut kemudian dimanfaatkan lebih jauh sebagai media pembelajaran bahasa Inggris. Penulis menambahkan label nama-nama hewan laut dalam bahasa Inggris di sekitar gambar, seperti "shark" untuk hiu, "dolphin" untuk lumba-lumba, dan "turtle" untuk penyu. Dengan cara ini, anak-anak dapat memperkaya kosakata bahasa Inggris mereka secara langsung dan interaktif. Setelah anak-anak mulai mengenal nama-nama hewan laut tersebut, penulis mengadakan sesi kuis untuk menguji daya ingat mereka terhadap kosa kata baru. Anak-anak diminta untuk menyebutkan nama hewan laut dalam bahasa Inggris sambil menunjuk gambar yang ada di mading. Aktivitas ini dilakukan dalam suasana yang menyenangkan, sehingga anak-anak merasa nyaman dan antusias mempelajari bahasa baru. Hasil dari kegiatan ini sangat memuaskan, di mana anak-anak menunjukkan kemampuan untuk mengenali dan mengingat beberapa kosa kata bahasa Inggris yang baru mereka pelajari. Bahkan, mereka mulai menggunakan kata-kata tersebut dalam percakapan sehari-hari selama kegiatan berlangsung, menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam meningkatkan keterampilan bahasa Inggris mereka dengan cara yang menyenangkan dan relevan.

Sebagai puncak dari rangkaian kegiatan Pekan Literasi, diadakan kegiatan Minggu baca seru di mana setiap anak diberi kesempatan membaca satu buku selama sepekan. Buku-buku yang dipilih bervariasi sesuai minat dan usia anak, mulai dari cerita fiksi hingga buku yang berkaitan dengan kehidupan laut. Setelah membaca, anak-anak diminta untuk melakukan review terhadap buku yang telah mereka baca dan menyampaikannya di depan teman-teman mereka. Dalam sesi ini, anak-anak diminta menjelaskan alur cerita, menggambarkan karakter favorit, serta

menyampaikan pendapat pribadi mengenai buku tersebut. Penulis juga mendorong adanya diskusi antar anak, sehingga mereka bisa saling bertanya mengenai cerita yang dibaca. Kegiatan ini tidak hanya melatih kemampuan berbicara di depan umum, tetapi juga memperkuat kemampuan berpikir kritis serta pemahaman bacaan. Anak-anak terlihat sangat antusias saat berbagi cerita dan pandangan mereka, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berkomunikasi dan berbicara di hadapan teman-teman. Hasil dari sesi literasi ini sangat positif, di mana anak-anak berhasil menyampaikan review dengan baik dan percaya diri. Mereka juga menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berpikir analitis serta kemampuan menyampaikan pendapat secara terstruktur. Sesi literasi ini menjadi penutup yang sempurna bagi Pekan Literasi, memberikan pengalaman belajar yang menyeluruh dan memuaskan bagi semua peserta.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan tempat bagi mahasiswa untuk belajar hidup dan mengabdi di masyarakat. Dengan adanya KKN ini, diharapkan mahasiswa dapat berperan dan berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat sebab di masyarakat tidak hanya ilmu yang perlu diterapkan tetapi bagaimana cara mahasiswa menyatu dengan lingkungan masyarakat. Pelaksanaan program KKN di Dusun Cikawari, Desa Wangunharja Kecamatan Lembang kurang lebih satu bulan sejak diterjunkan mulai tanggal 28 Juli-30 Agustus 2024 merupakan serangkaian kegiatan yang saling berhubungan antara koordinator dan pelaksana. Dari kegiatan-kegiatan yang telah terlaksana dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a) Semua program dapat terlaksana dengan baik dan lancar walaupun ada beberapa kendala, namun hal tersebut dapat diatasi. Kegiatan program kelompok ini dilaksanakan pada pagi hari, siang hari serta sore hari, juga ada yang dilaksanakan di luar waktu tersebut. Dengan terlaksananya program-program tersebut diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat Dusun Cikawari.
- b) Keterlaksanaan program ini tidak terlepas dari adanya kerjasama antara pihak masyarakat serta adanya kerjasama antar mahasiswa yang melaksanakan KKN di Dusun Cikawari. Sehingga dalam pelaksanaan KKN Mahasiswa KKN dituntut untuk dapat hidup bermasyarakat dan memahami realita masyarakat dengan menggunakan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimilikinya.

2. Saran

Bagi Warga Masyarakat Dusun Cikawarin Desa Wangunharja Kecamatan Lembang:

- a) Dapat menyempurnakan program mahasiswa KKN yang belum sesuai dan melanjutkan program-program yang berkelanjutan.
- b) Program-program yang telah dilaksanakan mahasiswa KKN semoga dapat diteruskan dan dikembangkan serta dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat setempat.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan KKN sebagai pengabdian masyarakat ini. Dukungan dan kerjasama dari pemerintah desa, lembaga pendidikan, dan masyarakat setempat sangat penting dalam keberhasilan program ini. Kami juga menghargai dedikasi para pendidik yang telah bekerja tanpa lelah untuk meningkatkan minat baca dan keterampilan literasi anak-anak. Semoga upaya kita bersama ini dapat terus menginspirasi dan mendorong kemajuan pendidikan anak di masa depan.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Fikriyah, F., Rohaeti, T., & Solihat, A. (2020). Peran orang tua dalam meningkatkan literasi membaca peserta didik sekolah dasar. DWIJA CENDEKIA: jurnal riset pedagogik, 4(1), 94-107.
- Ayuningrum, A., Mabruroh, M., & Dewi, R. S. (2023). Analisis bahan ajar literasi dan numerasi di sekolah dasar. Journal on Education, 6(1), 9257-9267
- Nugroho, A. W., & Dewi, A. A. (2024). Kajian Literatur: Peran Lingkungan Belajar dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Belajar Anak. Sindoro: Cendikia Pendidikan, 4(3), 21-31
- Syardiansah, S. (2019). Peranan kuliah kerja nyata sebagai bagian dari pengembangan kompetensi mahasiswa: Studi kasus mahasiswa Universitas Samudra KKN Tahun 2017. JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam), 7(1), 57-68.
- Sangian, D., Dengo, S., & Pombengi, J. (2018). Pendekatan partisipatif dalam pembangunan di desa tawaang kecamatan tengah kabupaten Minahasa Selatan. Jurnal Administrasi Publik, 4(56).